

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya Sastra merupakan wujud kreatifitas manusia yang mengandung nilai estetika dan disampaikan melalui bahasa baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa yang dipakai dalam Karya sastra memiliki ciri khas tersendiri, berbeda dengan bahasa dalam tulisan non-sastra maupun dalam percakapan sehari-hari. Dalam sastra, digunakan bahasa yang bersifat tidak langsung, yakni menyampaikan.¹

Bahasa dalam karya sastra adalah komponen yang secara sadar dibentuk oleh pengarang untuk menyalurkan pemikiran dan gagasannya. Struktur dalam karya sastra tidak terbatas pada sisi kebahasaan semata, melainkan mencerminkan proses penciptaan yang bersifat menyeluruh dan mendalam. Karya sastra dipandang sebagai suatu struktur yang bersifat fleksibel dan terus berkembang, bukan sebagai bentuk yang tetap. Struktur tersebut juga mengalami perubahan dan pembaruan dengan seiring berjalannya waktu dan senantiasa mengikuti arus perkembangan sejarah dan terus hidup dalam ingatan dan pengalaman bersama Masyarakat yang terlibat dalam Karya sastra itu.²

Novel merupakan jenis karya fiksi dalam bentuk prosa naratif yang panjang dan disusun secara teratur dalam menyajikan tokoh-tokoh serta mengisahkan rangkaian peristiwa dan latar secara rinci. ragam tema dan isi yang diangkat dalam Novel sangat luas, salah satunya berkaitan dengan berbagai permasalahan sosial yang sering terjadi di tengah Masyarakat. Permasalahan yang berkaitan dengan Perempuan, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam karya fiksi, selalu menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan. Perempuan dengan segala sifat dan perilakunya, sering menjadi sorotan dalam berbagai diskusi publik dan juga dalam dunia sastra. Selama ini Perempuan sering dianggap

¹ Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra*, Pustaka Belajar; Yogyakarta, 2020

² Henri, Guntur Tarigan, *Prinsip-Prinsip Sastra*, CV Angkasa; Bandung, 2015

sebagai makhluk yang lemah, emosional, kurang mandiri dan digambarkan memiliki ketergantungan terhadap laki-laki.

Citra Perempuan merupakan gambaran mengenai kondisi Mental, Jiwa dan perilaku Perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Citra juga mencakup Aspek Fisik dan Aspek Psikis yang membentuk identitas seorang Perempuan, serta hubungan dalam ranah Keluarga dan Masyarakat yang menggambarkan Citra Sosialnya. Dalam sebuah Novel, Penggambaran tokoh Perempuan disampaikan melalui struktur bahasa seperti kata, frasa, dan kalimat, yang membentuk pemahaman bagi pembaca karakter Perempuan tersebut.

Di sisi lain, Masyarakat Minangkabau dikenal sebagai kelompok yang menjunjung tinggi nilai Adat dan nilai-nilai agama. Adat menjadi acuan dalam menilai layak atau tidaknya suatu perilaku. Tindakan ini dianggap baik jika sesuai dengan Norma-norma yang berlaku dalam Adat. Dalam sistem Adat di Minangkabau Perempuan menempati Posisi yang lebih tinggi daripada Laki-laki, sementara Laki-laki juga memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan melindungi Perempuan. Sistem kekerabatan yang diterapkan bersifat matrilineal yang merupakan mengikuti garis keturunan ibu. Meskipun Adat memberikan Kedudukan yang lebih tinggi kepada Perempuan dibandingkan kepada Laki-laki, dalam kenyataannya pada Abad ke-20, Perempuan Minangkabau tidak sepenuhnya menikmati hak atau keistimewaan tersebut dalam Kehidupan sehari-hari, terutama setelah memasuki kehidupan Pernikahan yang menempatkan mereka pada peran dalam rumah tangga. Jika waktunya Perempuan Minangkabau untuk menikah Perempuan tidak memiliki banyak pilihan dan hanya bisa menerima nasib yang ditentukan untuknya. Pilihan suami untuk anak Perempuan biasanya ditentukan oleh Mamak dan Pihak keluarganya. Keadaan seperti ini yang sering menyebabkan Perceraian. Setelah menjadi Janda, kehidupan Perempuan semakin sulit. Mereka tidak mampu melanjutkan hidup dengan baik karena kurang memiliki keterampilan. Hal ini disebabkan tidak adanya kesempatan yang seimbang dengan Pendidikan yang di peroleh laki-laki. Dalam ajaran Islam, setiap orang memiliki hak yang sama dalam menuntut ilmu. Hal ini disadari oleh

Rahmah El-Yunusiyah yang melihat pentingnya Pendidikan islam bagi Perempuan Minangkabau. Sebagai bentuk Perhatiannya kepada Perempuan, ia mendirikan sekolah khusus bagi kaum Perempuan yang diberi nama Diniyyah Putri. Melalui lembaga Pendidikan tersebut, para siswa dibina agar kelak mampu menjalankan peran sebagai Ibu yang mendidik anaknya dengan baik, baik di lingkungan rumah tangga maupun di tengah masyarakat. Rahmah tidak hanya mengajarkan tentang persoalan rumah tangga tapi juga mengajarkan tentang Ajaran islam dan Adat istiadat yang ada di Minangkabau.

Pandangan Rahmah tentang pentingnya pendidikan Islam bagi Perempuan memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap pandangan sebagian Masyarakat Minangkabau, terutama sejak ia mendirikan Diniyyah Putri. Kegigihan dan ketekunan dalam mendirikan serta mempertahankan lembaga pendidikan tersebut membuat banyak orang mulai menyadari betapa pentingnya pendidikan Islam bagi Perempuan. Dakwah yang disampaikannya juga berperan dalam menumbuhkan kesadaran itu. Secara khusus, Pemikiran Rahmah sangat mempengaruhi cara pandang siswi yang menempuh Pendidikan di Diniyyah Putri tersebut.³

Kharu'il Jasmi lahir pada tanggal 15 februari 1963 di Supayang, Tanah Datar, Sumatra Barat. Ia dikenal sebagai sastrawan Indonesia. Perjalanan karier jurnalistiknya dimulai di Harian Semangat Padang, lalu berlanjut Berita Buana Jakarta dan kemudian bergabung dengan Harian Republika selama dua belas tahun hingga tahun 2005. Selama masa tugasnya di Republika dia berhasil meraih Anugerah Adinegoro tahun 2003 atas tulisan terbaik. Setelah itu sejak tahun 2005 dia dipercaya sebagai pemimpin redaksi Harian Singgalang di Padang. Di dunia sastra Kharu'il Jasmi memperoleh pengakuan berkat karya-karyanya dalam bentuk cerpen, puisi, dan novel beberapa karyanya yang telah dipublikasikan antara lain *Ketika jendral pulang*, (Citra budaya, 1999), *Surau*, (Republika, 2005), dan

³Khairul Jasmi, *Perempuan yang Mendahului Zaman*, Republika Penerbit; jakarta 2020

Lonceng cinta di sekolah guru (Gramedia, 2012). Selain itu ia juga menulis sejumlah novel biografi, termasuk *Perempuan yang mendahului zaman*.⁴

Novel ini merupakan biografi yang mengisahkan perjalanan hidup Syekhah Rahmah El-Yunusiyyah, pendiri sekolah Islam Perempuan pertama di Indonesia. Meskipun kisah berawal pada peristiwa nyata dalam kehidupan tokoh tersebut, Karya Khairul Jasmi tetap tergolong sebagai prosa fiksi. Dalam penulisannya Khairul Jasmi memadukan unsur biografis dengan elemen-elemen imajinatif. Kehadiran unsur fiksi ini tampak dalam alur cerita yang disajikan dalam novel tersebut. Biografi Rahmah yang disusun secara khusus membahas perannya dalam mendorong kemajuan pendidikan Islam bagi kaum perempuan.⁵

Berdasarkan pembahasan diatas, Novel Perempuan yang mendahului zaman karya Khairul Jasmi menggambarkan situasi sosial saat terjadinya perubahan besar dalam pendidikan Islam bagi Perempuan di Minangkabau. Perubahan ini di pengaruhi oleh pandangan masyarakat mengenai pentingnya kehadiran lembaga pendidikan, khususnya yang berbasis Islam bagi kaum Perempuan. Lewat tokoh utama Rahmah, Perempuan yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap pendidikan Islam akhirnya dapat merasakan melalui sekolah khusus.⁶

Lebih lanjut, penelitian Novel Perempuan yang Mendahului Zaman diharapkan dapat membuktikan adanya hubungan antara kenyataan sosial dan narasi dalam karya sastra. Biografi Rahmah yang menjadi landasan penulisan novel ini tidak disajikan secara langsung sebagai tiruan dari kehidupan nyata, melainkan diproses melalui sudut pandang tertentu yang menjadi perantara antara realitas sosial dan cerita yang dibangun dalam karya sastra tersebut.⁷

⁴Soenarjati. Djajaneegara. *kritik sastra feminis: sebuah Pengantar*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta. 2003

⁵ Sugihastuti dan Suharto. *Kritik Sastra Feminis : Teori dan Aplikasi*. pustaka belajar : Yogyakarta. 2016

⁶ Wiyatmi. *Kritik Sastra Feminis: Teori dan Aplikasinya dalam Sastra Indonesia*, Penerbit Ombak: Yogyakarta 2012

⁷Sofia. *Aplikasi Kritik Sastra Feminis*. Citra Pustaka: Yogyakarta. 2009

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan diatas maka pokok pertama yang akan peneliti bahas ialah mengenai Citra Perempuan Minangkabau dalam Novel Perempuan yang Mendahului Zaman.

1.3 Batasan Masalah

Agar peneliti memiliki batasan dan memiliki satu titik fokus yang jelas maka peneliti meletakkan batasan masalah diantaranya :

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk narasi dalam novel Perempuan yang Mendahului Zaman.
2. Bagaimanakah bentuk Citra Perempuan yang terdapat dalam Novel Perempuan yang mendahului zaman

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menelusuri dan menggali secara mendalam mengenai Citra Perempuan yang terdapat dalam Novel Perempuan yang mendahului Zaman.

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk Narasi dalam Novel Perempuan yang Mendahului Zaman.
2. Untuk mengetahui bentuk Citra Perempuan yang terdapat dalam Novel Perempuan yang mendahului zaman.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Manfaat dari penelitian ini secara teoritis ialah sebagai sumber informasi, sebagai sarana menambah pengetahuan dan wawasan terkait dengan Citra Perempuan yang terdapat dalam Novel Perempuan yang mendahului Zaman. Sehingga dapat kita pahami bidang keilmuan ini tanpa memandang sebelah mata. Sebab peneliti meyakini bahwasannya perbedaan dalam pemikiran merupakan sebuah kewajaran dalam bentuk perdebatan pemikiran nalar. Sehingga menjadikan Pembahasan ini mudah dikenal sepanjang sejarah.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi Referensi juga untuk acuan bahan perbandingan bagi para peneliti selanjutnya. Terlebih bagi Mahasiswa Program studi Aqidah Filsafat Islam fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Imam Bonjol Padang, yaitu mengenai Citra Perempuan dalam Novel Perempuan yang mendahului zaman. Untuk menyelesaikan tugas akhir kuliah Skripsi dan mendapatkan gelar Sarjana Agama(S.Ag).

1.6 Penjelasan Judul

Sebelum menjelaskan lebih jauh tentang judul penelitian, ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu arti dari judul tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman. Judul penelitian ini adalah Citra Perempuan Minangkabau dalam Novel Perempuan Yang Mendahului Zaman.

Citra Perempuan Minangkabau merupakan suatu gambaran tentang mental spiritual dan tingkah laku keseharian yang terlihat oleh Perempuan Minangkabau, baik sebagai individu maupun sebagai anggota Masyarakat. Istilah ini tercermin dalam adat, sastra dan peribahasa Minangkabau. Dalam budaya Minangkabau, Citra Perempuan sangat terkait dengan sistem Matrilineal, dimana Perempuan memainkan peran penting sebagai bundu kandung yang teguh, kuat dan anggun menjadi penentu dalam kebijaksanaan baik dalam keluarga maupun kaum.

Perempuan yang Mendahului Zaman merupakan Novel yang menceritakan tentang kehidupan dan perjuangan Rangkayo Syekhah Rahmah El_Yunusiyyah, beliau seorang ulama dan pelopor pendidikan Wanita Nasional yang berasal dari Padang Panjang. Novel ini mengangkat tema tentang Perjuangan seorang Perempuan melawan sistem Patriarki serta ketidakadilan sosial budaya yang terjadi di zamannya, khususnya di Masyarakat Minangkabau yang Tradisi dan Norma budaya masih kuat.

Maka berdasarkan uraian diatas, maksud dari Citra Perempuan Minangkabau dalam Novel Perempuan yang mendahului Zaman adalah seorang sosok yang awalnya terbelenggu oleh adat dan patriarki, namun beliau mampu

bangkit menjadi pelopor perubahan, memperjuangkan pendidikan, kesetaraan dan hak-hak Perempuan.

1.7 Tinjauan Pustaka

Sepanjang pencarian, penelusuran dan pembacaan yang peneliti lakukan terhadap berbagai literatur ataupun karya-karya ilmiah yang ada sebelumnya, peneliti belum menemukan pembahasan orang lain mengenai topik yang akan peneliti angkat sebagai pembahasan penelitian.

Meskipun tidak ada orang yang membahas namun ada beberapa orang yang telah melakukan penelitian mengenai objek yang sama dengan objek yang akan diteliti. Berikut akan peneliti uraikan secara singkat beberapa penelitian terlebih dahulu.

Pertama; Jurnal yang ditulis oleh Tantri Puspita Yazid dengan judul Representasi Perempuan Minangkabau dalam jurnal perempuan yang merupakan Mahasiswa Ilmu Komunikasi fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Riau. Hasil dari Penelitian ini ialah Citra perempuan Minangkabau digambarkan dalam teks Artikel dengan sosok Perempuan yang lemah dan selalu menjadi korban Peraturan yang berpihak kepada Adat dan Agama.

Kedua; Jurnal yang ditulis oleh Nuha Nuzula Aulia dengan Judul perjuangan Perempuan Minangkabau dalam Novel Perempuan yang Mendahului Zaman. Hasil dari jurnal tersebut ialah upaya Perempuan Minangkabau melakukan Transformasi untuk mengatasi kesetaraan gender melalui peningkatan posisi Perempuan dalam Masyarakat serta menciptakan dukungan dari Masyarakat untuk menghilangkan batasan-batasan yang menghalangi Perempuan.

1.8 Sistematika Penulisan

Agar memudahkan peneliti dalam tersusunnya konsep yang jelas dari penelitian skripsi, maka dirangkum dalam bentuk V bab pembahasan dan setiap bab memiliki pembahasan tersendiri namun saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya:

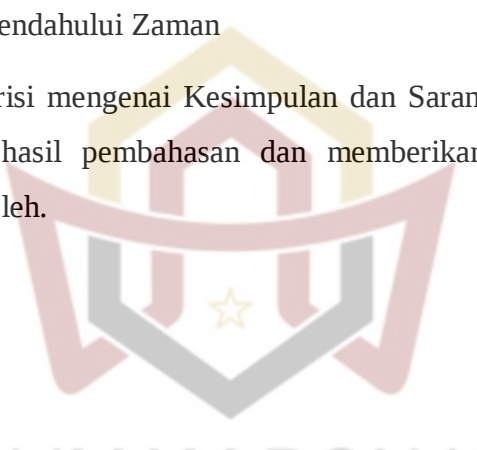
BAB I, menguraikan hal-hal sebagai Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II, membahas tentang kajian teori yang berisi tentang pengertian Citra Perempuan, Perempuan dalam budaya Minangkabau, Karakter Perempuan dalam Novel dan Perjuangan dan peran Perempuan Minangkabau dalam Novel.

BAB III, berisi mengenai Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian

BAB IV, berisi mengenai Citra Perempuan Minangkabau dalam Novel Perempuan yang Mendahului Zaman

BAB V, berisi mengenai Kesimpulan dan Saran. ini adalah bagian akhir yang merangkum hasil pembahasan dan memberikan Informasi berdasarkan temuan yang diperoleh.



UIN IMAM BONJOL
PADANG